

ART, PARTY & LIFE

Jawa Pos JUMAT 13 SEPTEMBER | TAHUN 2019 | HALAMAN 28

Yang Istimewa dari Pasar Tradisional di Indonesia

SURABAYA, Jawa Pos - Puluhan foto beberapa pasar tradisional di Indonesia memenuhi dinding Galeri Paviliun House of Sampoerna. Foto-foto itu tidak ditempatkan secara *random*, tapi ditata per lokasi. Ada Koridor Pasar Ampel, Surabaya; Pasar Barang Antik Triwindu, Surakarta; Pasar Ubud, Bali; Koridor Belanja Desa Wisata Sade, Lombok; Koridor Belanja Kawasan Ke'Te'Kesu, Toraja Utara; dan Pasar Terapung Lok Baintan, Banjarmasin.

Foto dan berbagai *printilan* yang dijual di setiap pasar tersebut merupakan bagian dari pameran *The Sense of Place* yang bisa

dinikmati publik mulai kemarin (12/9) hingga sebulan ke depan. Pameran itu merupakan hasil penelitian beberapa dosen Universitas Ciputra tentang pasar tradisional.

"Kami pikir pasar tradisional ini punya keunikan masing-masing. Jadi, harus dilestarikan dan membuat orang mau ke sana lagi," ucap Astrid Kusumowidagdo, ketua penelitian. Selain beberapa foto pilihan yang ditempel, di setiap ruangan dilengkapi layar televisi yang menayangkan gambar-gambar lain yang tak kebagian tempat di dinding.

Layar tersebut juga menyajikan denah dan ulasan ringkas keunikan setiap pasar yang

dilengkapi dengan latar musik khas setiap daerah. "Jadi, *sense of place*-nya benar-benar terasa dari visual dan audio juga," kata Dekan Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, itu.

Penelitian tersebut dia jalankan bersama Dekan Fakultas Pariwisata Thomas Stefanus Kaihatu, dosen Arsitektur Interior Dyah Kusuma Wardhani, dan dosen Arsitektur Interior Melania Rahadiyanti. Penelitian itu dimulai pada 2016 hingga tahun ini. "Tahun 2016 baru Ampel saja. Tahun 2017, kami lebih serius dengan mulai mengunjungi lima lokasi lain," jelasnya. **(dya/c13/any)**



MEMENTO: Pengunjung Galeri Paviliun House of Sampoerna dipotret dengan latar belakang foto dan barang dari Pasar Barang Antik Triwindu, Surakarta.